

MAKNA ILMU KALAM DAN HAKIKAT ILMU KALAM

Abdul Wahab Syakhrani*

STAI RAKHA Amuntai, Indonesia

aws.kandangan@gmail.com

Abdul Majid

STIT Assunniyyah Tambarangan, Kal-Sel, Indonesia

majiedtmp@gmail.com

Abstract

The science of kalam is the science that discusses divine problems and various problems related to them based on convincing arguments. The science of Kalam is also called the science of monotheism, the science of aqidah, the science of ushuludin, and the science of Fiqh al-akbar because it is the issue of belief which is the subject of religious teachings that is the subject of discussion. The essence of the science of kalam is to make us more confident in what we believe in Allah based on the arguments of naqli and the arguments of aqli. The main problem of Kalam Science lies in three issues, namely the Essence of God Himself with all His attributes, Qismul Nububiyah, the caring relationship between Kholik and creatures, Issues relating to life after death which will later be called Qismul Al-Sam'iyat .

Keywords: *Kalm Science, the Essence of Theology.*

Abstrak

Ilmu kalam adalah Ilmu yang membahas tentang masalah ketuhanan serta berbagai masalah yang berkaitan dengannya berdasarkan dalil-dalil yang meyakinkan. Ilmu Kalam juga dinamakan Ilmu tauhid, ilmu akidah, ilmu ushuludin, dan ilmu Fikh al-akbar karena persoalan kepercayaan yang menjadi pokok ajaran agama itulah yang menjadi pokok pembicaraannya. Hakikiat Ilmu kalam ialah membuat kita semakin yakin dengan apa yang telah kita imani kepada Allah dengan berlandaskan dalil naqli dan dalil aqli. Pokok permasalahan Ilmu Kalam terletak pada tiga persoalan, yaitu Esensi Tuhan itu sendiri dengan segenap sifat-sifat-Nya, Qismul Nububiyah, hubungan yang memperhatikan antara Kholik dengan makhluk, Persoalan yang berkenaan dengan kehidupan sesudah mati nantinya yang disebut dengan Qismul Al-Sam'iyat.

Kata Kunci: Ilmu Kalam, Hakikat Ilmu Kalam

Pendahuluan

Ilmu kalam termasuk kategori pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari. Ilmu yang sering dibincangkan. Karna keyakinan dalam beragama

harus ditanamkan dengan keyakinan. Keyakinan inilah yang terdapat dalam ilmu tauhid. Ilmu yang membicarakan tentang ketuhanan. Yang kemudian seiring berjalannya waktu ilmu tauhid berubah menjadi ilmu kalam. Dengan berkembangnya zaman, persimpangan antar aliran dalam islam sudah tidak terbendung lagi. Penyimpangan inilah yang diharapkan tidak bertambah dengan adanya ilmu kalam. Dengan membahas tentang beberapa aliran maka kita semakin paham dan menjauh dari penyimpangan dalam suatu agama.

Tujuan penulisan ini memberikan keyakinan yang penuh terhadap suatu aliran dari sedemikian banyak aliran yang menyimpang. Serta dengan adanya pembahasan ilmu kalam kita semakin lebih bisa memilih dalam banyak aliran di dalamnya. Mempelajari ilmu kalam juga mempelajari tentang pencipta alam semesta ini. Tak heran ilmu ini menjadi sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Sehingga dengan mempelajari ilmu ini kita akan semakin mengenal Tuhan dan menjauh dari hal-hal yang mengarah kepada kesesatan.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini menggunakan kajian literatur yang mana literatur yang diambil sesuai dengan pokok pembahasan dan di analisis secara mendalam sehingga dapat diambil kesimpulan dan temuan dalam penelitian. Literatur yang diambil baik dari buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan literatur lainnya (Hendriarto dkk., 2021); (Nugraha dkk., 2021); (Sudarmo dkk., 2021); (Hutagaluh dkk., 2020); (Aslan, 2017a); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan dkk., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Ilmu Kalam

Secara etimologis ilmu ialah pengetahuan sedangkan kalam merupakan pembicaraan. Dahulu ilmu kalam disebut dengan ilmu tauhid. Namun sepanjang bergilirnya waktu ilmu tauhid yang dahulu, dipecah menjadi nama ilmu kalam. Ilmu kalam ini membahas tentang cara-cara menetapkan akidah agama dengan dalil-dalil yang kuat. Dalil-dalil ini dapat berupa dalil aqli dan dalil naqli.

Kalam menurut istilah ialah ilmu yang membicarakan/membahas tentang masalah ketuhanan/ketauhidan (mengesakan tuhan). Ilmu Kalam menurut pengertian secara global yaitu Ilmu yang membahas tentang masalah ketuhanan serta berbagai masalah yang berkaitan dengannya berdasarkan dalil-dalil yang meyakinkan.

Menurut Ibnu Khaldun mendefinisikan ilmu kalam ialah ilmu yang berisi alasan-alasan yang mempertahankan kepercayaan-kepercayaan iman dengan menggunakan dalil-dalil pikiran dan berisi bantahan terhadap orang-orang yang menyeleweng dari kepercayaan-kepercayaan golongan salaf dan ahli sunah. Pendapat lain Muhammad Abduh beliau berpendapat bahwa Ilmu kalam ialah Ilmu yang membicarakan tentang wujud tuhan (ALLAH SWT.), sifat-sifat

yang wajib baginya, sifat mustahil baginya, Serta sifat yang jaiz baginya, Dan membicarakan pula tentang rasulnya, untuk menetapkan kerasulannya dan mengetahui sifat-sifat yang wajib, mustahil dan jaiz baginya.

Ilmu kalam mempunyai beberapa nama lain di karenakan ada beberapa alasan antara lain : 1) Persoalan yang terpenting yang menjadi pembicaraan pada abad abad permulaan hijriah ialah apakah kalam Allah (Al Qur'an) itu qadim atau hadist , 2) Dasar ilmu kalam ialah dalil-dalil fikiran dan pengaruh dalil fikiran tampak jelas dalam pembicaraan para mutakalimin. Mereka jarang mempergunakan dalil naqli (Al Quran dan Hadits), kecuali sesudah menetapkan benarnya pokok persoalan berdasarkan dalil pikiran.

Ilmu Kalam juga biasanya juga di sebut sebagai ilmu tauhid, ilmu aqidah, ilmu ushuludin, dan al-fiqh al akbar. Ilmu Tauhid membahas tentang keesaan Allah Swt, berpegang pada ajaran yang di bawa oleh para Rasul Allah Swt. Dalam ilmu tauhid, di bahas tentang arkan al iman yang ada 6 dan masalah gaib yang wajib di imani. Sebagai teolog Muslim membedakan antara Ilmu Kalam dengan ilmu tauhid karena secara objektif, ilmu kalam lebih di konsentrasikan pada penguasaan logika. Ilmu Aqidah biasanya di sebut dengan aqaid karena ilmu ini membicarakan tentang kepercayaan islam. Ilmu kalam di sebut dengan ilmu Ushuludin karena membahas tentang prinsip-prinsip agama islam. Abu Hanifah menyebut ilmu kalam dengan al fiqh al akbar. Menurut beliau, hukum islam yang di kenal dengan fiqh terdiri dua bagian, yaitu fiqh al-akbar dan fiqh al-asghar. Fiqh Akbar membahas masalah keyakinan atau pokok-pokok agama atau tauhid. Sedangkan Fiqh al-assghar membahas hal-hal yang berkaitan dengan muamalah, bukan pokok-pokok agama.

Hakikat Ilmu Kalam

Ada beberapa hakikat ilmu kalam dalam penulisan ini yaitu: 1) ilmu kalam membuat kita semakin yakin kepada aliran yang dianut serta mneghindari berbagai penyimpangan yang tidak sesuai dengan ajaran agama; 2) untuk menolak akidah yang menyimpang, perlu di luruskan dengan pembahasan kritis. Hal ini yang menyebabkan mempelajari ilmu kalam itu sangat penting. Sebagai salah satu landasan yang membahas tentang penyimpangan akidah; 3) ilmu kalam membantu mukalaf yang baru mengenal untuk lebih mengenal akan penciptanya; 4) ilmu kalam adalah untuk menyelamatkan hati manusia dari kesesatan keimanan dan mengenal Tuhan. Karna ilmu ini juga berlandaskan dengan al-Qur'an dan hadits. Jadi menggunakan rasio saja tak akan mampu menandingi isi dari al-Qur'an dan hadits.

Pokok permasalahan Ilmu Kalam terletak pada tiga persoalan, yang pertama yaitu Esensi Tuhan itu sendiri dengan segenap sifat-sifat-Nya. Esensi ini dinamakan Qismul ilahiyat. Masalah-masalah yang diperdebatkan yaitu: 1) sifat-sifat Tuhan, apakah memang ada Sifat Tuhan atau tidak. Masalah ini di perdebatkan oleh aliran Mu'tazilah dan Asy'ariyah; 2) qudrat dan Iradat Tuhan, Persoalan ini menimbulkan aliran Qadariyah dan Jabbariyah; 3) persoalan

kemauan bebas manusia, masalah ini erat kaitannya dengan Qudrat dan Iradat Tuhan; 4) masalah Al-Qur'an, apakah makhluk atau tidak dan apakah Al-Qur'an azali atau baharu. Pokok permasalahan yang kedua yaitu Qismul Nububiyah, hubungan yang memperhatikan antara Kholik dengan makhluk, dalam hal ini membicarakan tentang: 1) utusan-utusan tuhan atau petugas-petugas yang telah di tetapkan tuhan melakukan pekerjaan tertentu yaitu Malaikat; 2) wahyu yang disampaikan Tuhan sendiri kepada para rasulnya baik secara langsung maupun dengan perantara malaikat; 3) para Rasul itu sendiri yang menerima perintah dari Tuhan untuk menyampaikan ajarannya kepada manusia. Sedangkan permasalahan yang ketiga yaitu persoalan yang berkenaan dengan kehidupan sesudah mati nantinya yang disebut dengan Qismul Al-Sam'iyat. Hal ini meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) Kebangkitan manusia kembali di akhirat; 2) hari perhitungan; 3) persoalan shirat (jembatan); 4) persoalan yang berhubungan dengan tempat pembalasan yaitu surga atau neraka.

Kesimpulan

Beberapa poin sebagai kesimpulan dari makalah ini terkait makna ilmu kalam dan hakikat ilmu kalam adalah sebagai berikut:

1. Ilmu kalam adalah Ilmu yang membahas tentang masalah ketuhanan serta berbagai masalah yang berkaitan dengannya berdasarkan dalil-dalil yang meyakinkan. Ilmu Kalam juga dinamakan Ilmu tauhid, ilmu akidah, ilmu ushuludin, dan ilmu Fikh al-akbar karena persoalan kepercayaan yang menjadi pokok ajaran agama itulah yang menjadi pokok pembicaraannya.
2. Hakikat Ilmu kalam ialah membuat kita semakin yakin dengan apa yang telah kita imani kepada Allah dengan berlandaskan dalil naqli dan dalil aqli. Pokok permasalahan Ilmu Kalam terletak pada tiga persoalan, yaitu Esensi Tuhan itu sendiri dengan segenap sifat-sifat-Nya, Qismul Nububiyah, hubungan yang memperhatikan antara Kholik dengan makhluk, Persoalan yang berkenaan dengan kehidupan sesudah mati nantinya yang disebut dengan Qismul Al-Sam'iyat.

Daftar Pustaka

Hanafi, Ahmad. (1995). *Pengantar Teologi Islam*. Jakarta: al-Husna Dzikra
 Husain dkk. (2015). *Aqidah Islam*. Surakarta: Putra Nugraha
 Pendidikan33, Dunia (2015). *Makalah tentang Ilmu Kalam*. dikutip 18 September 2021 jam 03:17

- Net, Kuantan (2016). *Makalah Memabai Ilmu Kalam*. dikutip 18 September 2021 jam 03:19
- Paifkuinsa (2018). *Makalah Makna dan Hakikat Ilmu Kalam*. dikutip 18 September 2021 jam 03:29
- Arief, A. S., Putri, S. E., Suroso, A., Syakhrani, A. W., & Rahmini, N. (2021). Digital Technology Management Challenges in Marketing Local Farm Products in Developing Countries: Analysis of International Publication Findings. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 96-107.
- Aslan, A. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115-124.
- Basir, A., Syakhrani, A. W., Wirawan, V., Harahap, A., & Widjaja, G. (2021). Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 434-446.
- Ekasari, S., Manullang, S. O., Syakhrani, A. W., & Amin, H. (2021). Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 127-143.